

**STRATEGI PEMASARAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
HASIL PERTANIAN SINGKONG DI DESA SUMBERPINANG  
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER 2024**

**Sudarsih<sup>1</sup>, Ponti Primastuti Aulia Nugraheni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Jember <sup>2</sup> Politeknik Negeri Jember

**Abstrak**

*Kebutuhan pangan di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kekayaan alam Indonesia yang melimpah mendukung pengembangan usaha pangan. Di wilayah kota Jember dan sekitarnya, potensi kebutuhan olahan singkong perlu diperhatikan. Kewirausahaan dalam usaha pengolahan singkong melibatkan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan. Wiraswasta yang unggul memiliki sifat kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan berorientasi pada prestasi. Pelatihan kewirausahaan diperlukan untuk memupuk jiwa mandiri dan mengarahkan generasi muda menjadi wirausaha yang berpotensi menciptakan peluang kerja mandiri. Di era globalisasi, strategi partnership juga relevan untuk mengoptimalkan peluang usaha pengolahan singkong berbasis keunggulan komparatif.*

**Abstract**

*The demand for food in Indonesia is increasing in line with population growth. Indonesia's abundant natural resources support the development of the food industry. In the Jember region and its surroundings, the potential demand for cassava needs attention. Entrepreneurship in the cassava business involves production factors such as land, labour, capital, and skills. Successful entrepreneurs exhibit creativity, innovation, risk-taking, and a focus on achievement. Entrepreneurship training is essential to nurture independence and guide the younger generation toward creating self-employment opportunities. In the era of globalisation, partnership strategies are also relevant for optimising cassava-based business opportunities through comparative advantages.*

**Kata kunci:** *kebutuhan pangan, kewirausahaan, pertanian pengolahan singkong, strategi pemasaran*

**1. PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan jumlah penduduk yang sangat cepat maka kebutuhan pangan sangat penting sehingga membutuhkan sebuah komoditi yang harus diprioritaskan agar bahan pangan tidak sampai impor dari negara lain.(Sutarto, 2018) Adanya kekayaan alam yang ada di Indonesia menjadikan sumber daya alam yang bisa dikembangkan dalam usaha meningkatkan komoditi pangan. Sektor pertanian pangan

---

<sup>1</sup> Corresponding Author: Sudarsih Program Studi Manajemen, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumpalsari, Kec. Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: [sudarsih.feb@unej.ac.id](mailto:sudarsih.feb@unej.ac.id)

merupakan upaya manusia dalam pengelolaan dan agroekosistem dengan teknologi modal, tenaga kerja dan pengelolaan dalam pencapaian ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (UU No. 41 Tahun 2009). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas sektor pertanian di bidang pertanian dalam menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan nilai tambah dengan memperkokoh struktur ekonomi nasional (Saidi, 2015). Salah satunya adalah tanaman pangan singkong yang juga diolah menjadi berbagai jenis makanan olahan selain menjadi bahan makanan pokok. Potensi akan perkembangan bahan pangan singkong juga memberikan peluang usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas komoditi singkong.

Salah satu wilayah yang mengembangkan komoditi singkong adalah Kabupaten Jember. Akan tetapi kebutuhan singkong di Kabupaten Jember masih diakomodir dari luar kota. Singkong menjadi komoditi yang diolah menjadi makanan khas asli Jember seperti tape, suwar suwir, keripik dan lain-lain sehingga jumlah kebutuhan singkong menerima permintaan yang sangat tinggi. Makanan olahan yang berasal dari singkong memberikan peluang bagi pada wirausaha untuk mengembangkan usaha makanan dari singkong yang memiliki pemasaran local di Kabupaten Jember dan luar wilayah bahkan luar propinsi Jawa Timur.

Pentingnya kewirausahaan atau *entrepreneurship* dalam mengembangkan komoditi adalah suatu *intangible culture* yaitu kemampuan struktural non fisik yang dapat menggerakkan fisik (Saiman, 2009). Hal ini dikombinasikan empat faktor yaitu *land, labour, capital* dan *skill*. (Riyanto, 2009). Pengembangan kewirausahaan yang mendukung seorang wirausaha yang kompetitif, kreatif, inovatif, orisinal, berani mengambil risiko, orientasi ke depan dan prestasi, ulet, semangat dan teguh dalam pendirian. (Munawir, 2016)

*Entrepreneurship* dalam mengembangkan usaha pengolahan singkong belum diajarkan dalam seminar seperti berenang, main golf atau sepeda. Oleh karena itu, praktek dan contoh aktual untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk meningkatkan kemajuan wirausaha. Penulatan merupakan ajaran *entrepreneurship* dengan melatih dan memupuk peluang bisnis mandiri dalam meningkatkan kewirausahaan. (Kotler dan Armstrong, 2012). Hal ini juga diterapkan dalam pendidikan, masyarakat dan kelembagaan dalam upaya meningkatkan kemajuan wirausaha.

Jiwa kewirausahaan di lingkungan Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember mayoritas belum dipupuk sejak dini. Kemampuan wirausahawan yang ditanamkan pada generasi muda yang tidak harus menjadi pegawai untuk memajukan keberhasilannya. Oleh karena itu, generasi muda perlu diberikan bekal jiwa kewirausahaan terutama untuk membekali pemuda setelah lulus. Kewirausahaan yang dimiliki dan memberi peluang kerja mandiri. (Kotler dan Keller, 2012).

Pemberian pembekalan kewirausahaan dan strategi pemasaran terhadap generasi muda pada Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang diterapkan agar seorang wirausaha lebih mandiri, pemberani, kreatif dan lebih banyak ide inovatif. Hal itu dapat diperoleh dengan adanya pelatihannya. Selain itu, seorang wirausaha membutuhkan suatu strategi pemasarannya untuk memajukan produk yang dihasilkan. (Halim, 2009).

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh wirausaha khususnya dalam mengembangkan komoditi singkong di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan mengembangkan keunggulan kompetitif dalam menciptakan produk baru yang berbeda untuk memenangkan pasar berbasis keunggulan kompetitif. (Ahyari, 2013).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah ceramah dan konsultasi dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bisnis pengolahan singkong untuk desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari melalui peningkatan pengetahuan pemanfaatan teknologi, manajemen dan kewirausahaan. Secara garis besarnya diberikan materi antara lain:

- a. Memberikan pembinaan dan penyuluhan serta tanya jawab pemanfaatan teknologi pengolahan singkong bagi pemuda karang taruna, usaha-usaha meningkatkan manajemen, upaya-upaya peningkatan usaha pengembangan pasar, pentingnya administrasi pemasaran bagi pencapaian tujuan perusahaan dan pentingnya pengawasan kualitas produk.
- b. Memberikan contoh-contoh cara mengelola bisnis pengolahan singkong, pengembangan usaha, dan teknik-teknik produksi sederhana.
- c. Memberikan pelatihan mengenai pengolahan singkong , kewirausahaan dan pemasaran yang optimal.
- d. Menanyakan kesulitan-kesulitan dalam hal kegiatan usaha pengolahan singkong singkong yang telah mereka lakukan.



**Gambar 1. Foto bersama pemilik**



**Gambar 2. Hasil Akhir Produk Tape**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rendahnya pengetahuan tentang organisasi bisnis, manajemen dan kewirausahaan pada pemuda Karang Taruna di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari menyebabkan sulitnya memanfaatkan peluang pasar, hal ini disebabkan karena rendahnya jiwa kewirausahaan mereka. Dampak selanjutnya, dalam menjalankan kegiatan usahanya masih kurang optimal, dalam arti mereka belum menguasai teknik-teknik produksi dan pemasaran produk dengan baik. Pada umumnya khalayak sasaran pemuda Karang Taruna masih terpancang pada pandangan tradisional dalam mengelolah usaha berdasarkan kebiasaan yang diwariskan dari pendahulunya, sehingga mereka sering berpuas diri dengan keadaan yang telah dicapainya. Hal ini jelas tidak mendukung mereka untuk bergerak maju meningkatkan usahanya.

Para pemuda Karang Taruna di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebagian besar masih belum paham tentang bisnis pengolahan singkong untuk pengembangan pasar. Hal ini disebabkan masih rendahnya jiwa kewirausahaan di desa tersebut.

Semangat yang ditumbuhkan melalui pemahaman jiwa kewirausahaan dalam bisnis pengolahan singkong, dalam upaya meningkatkan hasil usaha, perlu suatu motivasi atau dorongan supaya dapat meningkatkan omset penjualan sehingga otomatis akan meningkatkan produksi. Jumlah produksi yang meningkat, akan membutuhkan tenaga kerja yang meningkat pula. Berdasarkan alasan tersebut di atas berarti membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Hasil pengabdian masyarakat telah berjalan lancar, penyuluh sementara berpendapat bahwa mereka mempunyai keinginan dan motivasi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pengolahan singkong untuk pengembangan pasar. Juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga serta memajukan perekonomian di desa Sumberpinang, khususnya melalui pengembangan pemasarannya, walaupun diantara mereka masih ada yang merasa kesulitan dalam melangkah, dari mana mereka akan memulainya. Oleh karena itu suatu pembinaan pengarah dan motivasi lebih lanjut yang dapat membimbing mereka untuk mewujudkannya.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal berikut.

- a. Peningkatan kemampuan pemahaman di internet, organisasi bisnis, manajemen, jiwa kewirausahaan singkong, khususnya menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks diperlukan dalam menghadapi pasar global diperlukan.
- b. Pengelolaan bisnis masih tradisional yaitu menunggu pesanan sehingga besarnya produksi masih bergantung dari pesanan tersebut, menyebabkan kegiatan usaha tidak menentu.
- c. Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini telah dapat menggugah semangat dan minat khalayak sasaran untuk mencoba petunjuk pembinaan sedini mungkin sesuai dianjurkan penyuluh.

Rekomendasi dalam usaha meningkatkan usaha pengolahan singkong yang ada di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari hendaknya pemerintah setempat perlu kiranya memberi motivasi melalui:

- a. Dinas perindustrian hendaknya juga ada kepedulian dalam pembinaan usaha pengolahan singkong, manajemen dan kewirausahaan pada masyarakat pedesaan dan pelaku UKM, sehingga diharapkan nantinya meningkatkan usaha mereka di desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari.
- b. Bagi Masyarakat pemuda Karang Taruna dan pelaku UKM yang ada di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari agar betul-betul memperhatikan kualitas hasil produksi yang diharapkan oleh masyarakat banyak agar para konsumen merasa puas terhadap produk dihasilkan.
- c. Pengabdian ini perlu sekali ditindak lanjuti, terlebih dengan masalah budidaya singkong, peningkatan kewirausahaan, motivasi, wawasan pengembangan dan diversifikasi usaha yang telah disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2009). Analisis Kelayakan Investasi Bisnis. Edisi 1. Penerbit Graha
- Ahyari,A. (2013). Manajemen Produksi. Lembaga Penerbit Ekonomi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Riyanto, B. (2009). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Kotler. P. dan Armstrong. G. (2012). Prinsip- Prinsip Pemasaran Edisi 12 penerbit Erlangga.
- Kotler. P. dan Keller. K.L. (2012). Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta:
- Saiman, L. (2009). Kewirausahaan: Teori Praktik dan Kasus-Kasus. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. S. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Sutarto. (2018). Dasar-Dasar Organisasi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Saidi, W. (2015). Kewirausahaan Ilmu. Gramedia: Jakarta